



## Pelaksanaan Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Kursus Menjahit di LKP Kutilang

Aliyyah Maahira Shafa<sup>1</sup>, Fitria Anjani<sup>2</sup>, Jubaidah Hasibuan<sup>3</sup>, Naser Maulidina<sup>4</sup>, Ratih Syahfitri<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan

Email : [ratihsyahfitri177@gmail.com](mailto:ratihsyahfitri177@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran orang dewasa (Andragogi) di LKP Kursus Menjahit Kutilang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana subjek dalam penelitian ibu Hj. Zulfizahara Nst, pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini hasil yang ditemukan: 1) proses terbentuknya LKP Kursus Menjahit Kutilang; 2) Kondisi LKP Kursus Menjahit Kutilang pada saat ini menyebabkan kurangnya semangat belajar peserta; 3) Proses pembelajaran peserta di LKP Kursus Menjahit Kutilang; dan 4) hambatan yang terjadi dari mulai awal tahap proses terbentuknya sampai dengan hambatan yang di hadapi LKP Kursus Menjahit Kutilang sekarang pada peserta di masa pandemi covid 19.

**Keywords:** Andragogi, Kursus menjahit, pembelajaran orang dewasa

### *Implementation of Adult Learning (Andragogy) in the Sewing Course Program at LKP Kutilang*

#### *Abstract*

*The purpose of this study was to describe the adult learning process (Andragogy) in the LKP Kutilang Sewing Course. This study uses a qualitative approach with a descriptive method where the subject in the study Mrs. Hj. Zulfizahara Nst, founder of LKP Kutilang Sewing Course. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. In this study the results found: 1) the process of forming the LKP for the Kutilang Tailoring Course; 2) The current condition of the Kutilang Tailoring Course LKP causes the participants to lack enthusiasm for learning; 3) The learning process of participants in the LKP Kutilang Tailoring Course; and 4) obstacles that occur from the early stages of the formation process to the obstacles faced by the current Kutilang Tailoring Course LKP to participants during the covid 19 pandemic.*

**Keywords:** *Andragogy, Sewing lessons, adult learning*

#### PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan, ada beberapa kondisi yang menyebabkan suatu kemiskinan sulit diminimalisir yaitu dukungan dari masyarakat yang kurang,

pendidikan yang tidak merata di pelosok desa (Miradj dan Sumarno, 2014). Oleh karena itu, penanganan atau penanggulangan kemiskinan membutuhkan strategi yang sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Supriyanto (2016) menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka menjadi salah satu wadah untuk menuntaskan angka pengangguran, buta membaca, seta dapat menambah keterampilan dari segi apapun. Dengan demikian satuan Pendidikan nonformal tidak hanya PKBM tetapi namun ada juga berupa pelatihan, pengabdian, ataupun kursus.

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Sujanto alex 2016:2). Pada dasarnya pembelajaran kursus menjahit lebih menekankan warga belajar dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Miarso (2004:87 ) sebagaimana dikutip oleh sutarto (2013;46) menyatakan bahwa “Program pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Sasaran peserta didik LKP tidak hanya anak remaja saja melainkan juga ibu – ibu yang tidak mempunyai pekerjaan dapat ikut pelatihan kursus. Pada LKP Kursus Menjahit Kutilang sasaran nya hanya peserta didik yang tidak terikat oleh pendidikan dalam arti tidak sedang sekolah. Hampir sama seperti kursus – kursus lainnya, LKP kursus menjahit kutilang juga mempunyai tujuan untuk dapat meminimalisir angka pengangguran dengan membelajarkan peserta didik dalam kursus yang di laksanakan oleh pemerintah secara gratis, juga tujuannya agak peserta didik atau

warga belajar dapat belajar sesuai dengan keterampilan yang di miliki di dalam dirinya.

Andragogi atau biasa dikenal dengan seni belajar orang dewasa yaitu hubungan manusia dengan pendidikan dengan cara memanusiakan manusia yang esensinya memberikan hak manusia sebagai makhluk individual dan tidak lepas dari orang lain. Hubungan manusia dengan pendidikan sangat erat kaitannya karena keduanya memang tidak dapat saling dipisahkan. Terbilang tidak dapat di pisahkan karena mereka mempunyai ikatan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia dalam rangka mempertahankan hidup manusia itu sendiri. Setiap manusia membutuhkan yang namanya pendidikan karena melalui pendidikan manusia dapat mempunyai kemampuan untuk mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri akan kemana arah dan tujuannya. dan melalui pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat di arahkan lebih baik dari sebelumnya.

Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan kecakapan serta kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015). Proses belajar orang dewasa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi sehingga belajar bagi orang dewasa lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup, tidak hanya pada pencarian ijazah saja. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran orang dewasa memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran pada anak-anak pada umumnya.

Bagi orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan suatu fasilitas yang mendorong mereka mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh. Walaupun sesuatu yang baru mengandung resiko terjadinya kesalahan, namun kesalahan itu sendiri merupakan

bagian yang wajar dari proses belajar. Pada akhirnya, orang dewasa ingin tahu apa arti dirinya dalam kelompok belajar itu. Bagi orang dewasa ada kecenderungan ingin mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya. Dengan demikian, diperlukan adanya evaluasi bersama oleh seluruh anggota kelompok disarankan berharga untuk bahan renungan, di mana renungan itu dapat mengevaluasi dirinya dari orang lain yang persepsinya bisa saja memiliki perbedaan. Informasi dan komunikasi sebagai bagian dari teknologi juga sedang berkembang sangat pesat, mempengaruhi berbagai kehidupan dan memberikan perubahan terhadap cara hidup dan aktivitas orang dewasa sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung menggurui orang dewasa tersebut, karena orang dewasa cenderung ingin belajar bukan berguru. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri, mengalami perubahan psikologis dan ketergantungan yang terjadi pada masa kanak-kanak menjadi kemandirian untuk mengarahkan diri sendiri, sehingga proses pembelajaran orang dewasa harus memperhatikan karakteristik orang dewasa.

Dalam kesempatan ini peneliti bagaimana pelaksanaan orang dewasa atau sering di kenal dengan andragogi di salah satu LKP Kursus Menjahit Kutilang yang dimana terdapat banyak warga belajar dengan ciri khas belajar yang berbeda beda membuat setiap LKP mempunyai permasalahan yang di alami dalam memberdayakan peserta didik agar dapat keterampilan yang sesuai dengan yang ada didalam diri peserta didik tersebut. Dengan melalui program pemerintah yang gratis harapan LKP Kursus Menjahit Kutilang dapat membantu peserta didik atau warga belajar untuk belajar dan kelak dapat membuka usaha kursus menjahit sesuai dengan tujuan awal dari pengelolaan kursus kutilang yang dimana ibu Hj, zulfizahara tidak serta Merta dari bagian pls melainkan beliau mengikuti kursus menjahit di salah

satu LKP setelah beliau berhasil maka beliau membuka kursus menjahit sendiri dan sekarang banyak berkerja sama dengan pemerintah dan LKP kursus - kursus menjahit lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan format penelitian deskriptif. Sehingga data yang akan dikumpulkan merupakan menggambarkan hasil yang terjadi dan diamati di lapangan. Menurut Moleong, Wahyuni dan Karimah (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan data berupa tulisan atau teks berdasarkan kejadian yang diamati sedangkan menurut Sukmadinata, Wahyuni dan Karimah (2017), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, deskripsikan, dan menjelaskan keadaan yang terjadi.

Peneliti mengamati yang terjadi di lapangan dengan berbagai fenomena, tindakan, maupun perilaku dari objek penelitian merupakan semua yang terkait dalam LKP Kursus Menjahit Kutilang. Kemudian data yang didapatkan dari hasil pengamatan tersebut akan di deskripsikan atau digambarkan ke dalam bentuk teks yang benar-benar ada dan terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian bertujuan (purpose sampling) dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti langsung berada di lokasi penelitian dengan cara mengamati langsung kegiatan yang terjadi di LKP Kursus Menjahit Kutilang. Kemudian, untuk wawancara mendalam peneliti mewawancarai subjek penelitiannya yaitu ibu Hj. Zulfizahra Nst sebagai pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai cara belajar peserta yang ada di LKP Kursus Menjahit Kutilang. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga

melakukan dokumentasi sebagai pelengkap dari triangulasi data. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti mereduksi kembali dengan melihat permasalahannya, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan triangulasi data.

Penelitian ini dilakukan di LKP kursus menjahit kutilang. LKP ini di dirikan oleh Ibu Hj. Zulfizahara Nst dan sudah berdiri sejak 25 tahun lalu. Tujuannya untuk turut membantu masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan agar dapat membuka usaha menjahit sendiri serta dapat membangun LKP sendiri setelah mendapatkan kualifikasi yang cukup untuk membuka LKP menjahit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya LKP kursus kutilang itu bermula dari ibu Hj Julfi Zahra Nst. Beliau pernah mengikuti kursus menjahit, dari itu ia mempunyai pemikiran untuk membuat kursus menjahit dengan tujuan untuk membantu masyarakat dan menambah ilmu dalam hal menjahit, dengan masyarakat yang mengikuti kursus menjahit tersebut ia dapat membuka usaha menjahit sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarga. Program pendidikan menjahit Di LKP Khusus Kutilang dalam rangka untuk memberdayakan kaum perempuan muda mudi yang putus sekolah tetapi tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah maka bisa mengikuti kursus menjahit untuk bekal keterampilan dimasa depannya dan supaya bisa mendapat penghasilan sendiri. begitu juga dengan para ibu rumah tangga bisa mengikuti keterampilan menjahit untuk mengisi waktu luang dan bisa menambah penghasilan rumah tangganya, yaitu dengan kewirausahaan setelah mengikuti kursus menjahit.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting sebagai salah satu media untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing, dimana saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan persaingan global, sejak tanggal 1 Januari 2016 Indonesia telah memasuki pasar bebas bersama-sama 9 (sembilan) negara ASEAN lainnya, yaitu Singapura, Thailand,

Myanmar, Malaysia, Filipina, Kamboja, Brunei Darussalam, Vietnam dan Laos, yang dikenal dengan Asean Economic Community (AEC)/Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Untuk itu secara bersama-sama kita harus meningkatkan kualitas diri untuk menjadi pelaku dalam era pasar bebas ini dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi tenaga kerja untuk mencegah banjirnya tenaga kerja terampil dari luar negeri ke Indonesia dan juga untuk memenangkan persaingan kerja di luar negeri di semua sektor. Sehubungan dengan itu diperlukan langkah kongkrit untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM)/tenaga kerja yang kompeten, berkualitas dan berdaya saing dengan etos kerja yang tinggi adalah melalui pendidikan yang berkualitas, antara lain dengan desain pendidikan dan pelatihan yang mampu menyiapkan SDM/tenaga kerja Indonesia yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik tetapi juga kompeten dan memiliki penguasaan keterampilan yang selalu terbaharui dan selalu mengikuti dengan perkembangan informasi, teknologi dan tuntutan dunia kerja antara lain melalui pendidikan nonformal melalui LKP yang berkualitas.

LKP sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal harus dikelola dengan sungguh-sungguh agar mampu menghasilkan output berkualitas, terlebih kita memahami bahwa latar belakang peserta pendidikan nonformal sebagian besar adalah mereka yang memiliki ekonomi yang kurang, mereka tidak berkesempatan melanjutkan pendidikan formal karena biaya dan beberapa diantara mereka siswa putus sekolah formal dan pengangguran. Jadi sangat ironis jika kemudian LKP dikelola dengan tidak berkualitas. Tentu sudah banyak juga LKP yang sudah dikelola dengan baik, namun tidak keliru jika kita terus berupaya memikirkan sisi yang lebih baik dan selalu positif dalam berfikir dan menyikapi setiap upaya untuk menuju yang lebih baik.

LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap

untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang dapat menyelenggarakan program pendidikan nonformal sebagai berikut (sesuai Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal) :

- a. Pendidikan kecakapan hidup
- b. Pendidikan kepemudaan
- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan
- d. Pendidikan keaksaraan
- e. Pendidikan keterampilan kerja
- f. Pendidikan kesetaraan; dan/atau
- g. pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Salah satu LKP yang ada di Medan yaitu LKP Kursus Menjahit Kutilang Jl. Perjuangan No.45, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122. LKP kursus menjahit sudah 25 tahun berdiri. Pengelola sekaligus pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang yaitu ibu Hj.Zulfi Zahra Nasution. Peserta LKP diwajibkan mendaftar dari umur 17-24 tahun tanpa biaya dengan syarat sudah tamat sekolah, dan tidak sedang kuliah. Sebagian peserta juga ada yang sedang melaksanakan PPL di LKP tersebut. Para peserta PKL mendaftar LKP kursus menjahit memang ingin membuka jasa menjahit baju dan baju yang sudah dijahit akan dijual ke para konsumen, peserta rata-rata mengambil tempahan baju dari para konsumen. Selain itu peserta yang mendaftar karena hobi mereka yaitu menjahit, awalnya hobi setelah ditekuni maka menjahit itu akan menghasilkan uang bagi para peserta LKP kursus menjahit.

Pada saat pandemic peserta di LKP kursus Kutilang sangatlah menurun drastis, para peserta LKP takut akan menularnya virus covid-19 ini. Sebelum pandemic ada sekitar 50 peserta tetapi saat pandemic berlangsung hanya tinggal 20 orang peserta LKP Kursus menjahit Kutilang ini kata ibu Zulfi Zahra selaku pengelola.

### **Analisis proses pembelajaran orang dewasa di LKP Kursus Menjahit Kutilang**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari narasumber dapat diuraikan beberapa poin diantaranya :

- a. Proses terbentuknya LKP Kursus Menjahit Kutilang Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa narasumber menceritakan awal mulanya terbentuk LKP Kursus Menjahit ini yaitu tempat ini awalnya sebuah rumah biasa sebelum menjadi tempat kursus menjahit yang sangat besar dan mempunyai kerjasama yang banyak oleh lembaga kursus lainnya. Lembaga lembaga yang berkerjasama dengan LKP Kursus Menjahit Kutilang yaitu direktorat kursus dan pelatihan, direktorat Jendral pendidikan vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. LKP kursus menjahit Kutilang sudah 25 tahun berdiri. Pengelola sekaligus pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang yaitu ibu Hj.Zulfi Zahra Nasution. Yang 25 tahun lalu beliau adalah seorang peserta yang sedang ikut Kursus menjahit di sebuah kursus lainnya. Beliau mengikuti kursus dengan tujuan untuk membuka kursus dan memberikan peluang bagi Peserta lainnya yang tidak bersekolah dapat merasakan pendidikan hanya sebatas menjahit saja. Tetapi tidak hanya di situ saja tujuan beliau juga untuk membantu angka pendidikan yang sangat rendah serta dapat memberdayakan masyarakat yang tidak bisa sekolah agar dapat membuka Kursus setelah mengikuti program yang gratis yang di berikan oleh pemerintah

Seiring berjalannya waktu LKP Kursus Menjahit Kutilang terus berkembang hingga menjadi LKP yang memiliki banyak kerjasama oleh mitra mitra pendidikan nonformal. Sampai sekarang ini LKP Kursus Menjahit Kutilang sangat berjaya yang mempunyai banyak peserta pelatihan kursus dan banyak mengantongi penghargaan dari setiap kegiatan yang di ikuti oleh peserta pelatihan kursus.

Sebelum adanya covid pendaftaran untuk masuk LKP Kursus Menjahit Kutilang bebas dari kalangan mana pun tidak hanya yang pengangguran tetapi juga dari kalangan masyarakat yang sedang bekerja dan berpendidikan tetapi karena adanya peraturan dan perubahan baru yang diturunkan oleh pemerintah bahwa LKP Kursus Menjahit Kutilang hanya akan menerima peserta kursus yang tidak terkait oleh mitra manapun dan tidak sedang berpendidikan atau sekolah. Serta yang awalnya LKP Kursus Menjahit Kutilang tidak melihat batas usia agar menjadi anggota peserta LKP tetapi seiring berjalannya waktu semua juga berubah yang di mana peserta LKP diwajibkan mendaftar dari umur 17-24 tahun tanpa biaya dengan syarat sudah tamat sekolah, dan tidak sedang kuliah. Sebagian peserta juga ada yang sedang melaksanakan PPL di LKP tersebut. Para peserta PKL mendaftar LKP kursus menjahit memang ingin membuka jasa menjahit baju dan baju yang sudah dijahit akan dijual ke para konsumen, peserta rata-rata mengambil tempahan baju dari para konsumen. Selain itu peserta yang mendaftar karena hobi mereka yaitu menjahit, awalnya hobi setelah ditekuni maka menjahit itu akan menghasilkan uang bagi para peserta LKP kursus menjahit.

LKP kursus menjahit kutilang merupakan pelatihan untuk memberdayakan manusia yang ingin belajar serta dapat membuka usaha sendiri ketika sudah mengerti apa yang telah diajarkan dalam suatu khusus kutilang tersebut. Banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LKP kursus menjahit kutilang membuat kursus kutilang menjadi tempat atau wadah yang selalu diminta untuk menjadi tempat ujian ketika kursus kursus lainnya hendak ujian.

Tidak hanya banyak kegiatan yang dilakukan LKP kursus Kutilang yang di mana program kegiatan dilaksanakan 2 minggu sekali yang diberi nama program arisan. Arti program arisan yaitu perkumpulan antara pengelola pengelola kursus yang ada di Medan berkumpul menjadi satu di kursus kutilang serta membuat suatu kegiatan seperti bermusyawarah ataupun berkolaborasi untuk

saling mendukung antara kursus satu dan khusus lainnya. Kegiatan program arisan kerap selalu dilaksanakan dan menjadi tempat ialah LKP kursus menjahit kutilang yang di mana program tersebut mencangkup kolaborasi antara kursus-kursus lainnya dengan LKP kursus kutilang contohnya ketika di dalam suatu kursus tata busana membutuhkan seseorang atau pengajar yang pandai dalam bermake-up maka mereka berkolaborasi peserta berdiskusi yang tujuannya agar kerjasama yang mereka bangun tercapai sesuai apa yang mereka inginkan.



Gambar 1. Foto berbagai kegiatan LKP Kursus Menjahit Kutilang

#### b. Kondisi LKP Kursus Menjahit Kutilang pada masa pandemi

Sejak awal mula berdirinya LKP Kursus Menjahit Kutilang pada 25 tahun lalu sudah banyak berkerja sama dengan lembaga kursus lainnya seperti direktorat kursus dan pelatihan, direktorat Jendral pendidikan vokasi kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Namun pada saat pandemic peserta di LKP kursus Kutilang sangatlah menurun drastis, para peserta LKP takut akan menularnya virus covid-19 ini. Sebelum pandemic ada sekitar 50 peserta tetapi saat pandemic berlangsung hanya tinggal 20 orang peserta LKP Kursus menjahit Kutilang ini kata ibu Zulfi Zahra selaku pengelola.

Sebelum pandemi covid 19 LKP Kursus Menjahit Kutilang mempunyai banyak peserta tidak jarang dari mereka tidak hadir pada setiap harinya. Banyak juga dari kalangan mahasiswa yang sedang bersekolah mengikuti kursus menjahit tersebut. Banyak kegiatan kegiatan yang lakukan oleh LKP

tersebut sebelum masa pandemi covid. LKP Kursus Menjahit Kutilang ini juga sebelum pandemi selalu di Buka dan selalu ramai dengan peserta. Tak banyak juga untuk pengajar yang datang untuk membantu memonitoring kegiatan di LKP Kursus Menjahit Kutilang, termasuk ibu zulfizahara juga turut langsung mengajarkan peserta satu persatu dari mereka.



Gambar 2. Kondisi LKP Kursus Menjahit Kutilang saat ini

Pada saat pandemic LKP kursus Kutilang sangat berubah dan menurun mulai dari munculnya pandemic seperti menurunnya jumlah peserta, Sebelum pandemic LKP Kursus kutilang mempunyai banyak peserta pemerintah pun tidak membatasi dari kalangan mana pun yang mau belajar di LKP Kursus kutilang. Dan pada saat pandemic sekarang ini pemerintah membatasi peserta yang ingin belajar. Dengan mengeluarkan peraturan baru seperti mahasiswa, pelajar, pekerja, tidak boleh mengikuti kursus tersebut yang di perbolehkan hanya pengangguran. Sebelum pandemic ada sekitar 50 peserta tetapi saat pandemic berlangsung hanya tinggal 20 orang peserta LKP Kursus menjahit Kutilang ini kata ibu Zulfi Zahra selaku pengelola pembelajaran peserta di LKP Kursus Menjahit Kutilang pada saat ini mempunyai rasa takut karena meningkatnya covid 19, maka dari itu peserta kurang serius dalam mengikuti kursus menjahit di LKP Kursus Kutilang.

Namun, peneliti juga melihat kondisi di LKP Kursus Menjahit Kutilang yang begitu sepi peserta untuk datang

kesana saat pandemi ini. Hal tersebut juga sama yang dikatakan oleh narasumber yaitu Ibu zulfizahara bahwa saat pandemi ini peserta kursus juga sudah jarang datang ke LKP kursus menjahit kutilang ini mungkin karena peserta kursus lebih sibuk dengan handphonenya di rumah dan juga peserta kursus seperti ibu - ibu lebih senang menghabiskan waktunya untuk bersama dengan anak - anak mereka dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bersama keluarga atau sekedar ngumpul oleh ibu - ibu lainnya dibandingkan datang ke tempat ini untuk belajar.

Saat pandemi ini juga banyak pengajar di LKP Kursus Menjahit Kutilang ini yang melakukan pekerjaan lain sehingga juga jarang datang untuk mengajar, tetapi sesekali mereka juga datang dan membantu untuk memberi pelajaran kepada peserta kursus mengenai cara menjahit atau sekedar memberi materi sesuai dengan level yang mereka duduki saat ini. Begitu juga dengan Bu zulfizahara yang memiliki banyak kerja sampingan sehingga tak jarang ibu zulfizahara juga kerap kadang tak ada di LKP Kursus Menjahit Kutilang walaupun ibu zulfizahara selaku pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang.

#### c. Proses pembelajaran peserta di LKP Kursus Menjahit Kutilang

Proses pembelajaran di LKP Khusus Kutilang dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas reguler dan kelas yang gratis. Kalau kelas yang reguler peserta kursus harus membayar sesuai ketentuan tetapi kalau yang gratis tidak perlu bayar, itu merupakan program bantuan dari pemerintah dinas sosial yang diutamakan adalah orang orang yang tidak mampu. Pada proses pembelajaran orang dewasa di LKP menjahit kursus kutilang yaitu melalui tiga yaitu level I, II, III. Di masing-masing level memiliki kurikulum yang berbeda-

beda yang di mana level I memiliki kurikulum tingkat dasar, level II yaitu kurikulum tingkat terampil, dan level III yaitu tingkat mahir.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada peserta di LKP kursus menjahit kutilang yaitu Atiqah seseorang yang anak yang berusia 18 tahun yang sudah memiliki 1 orang anak yang menjadi peserta di LKP kursus menjahit kutilang. Atiqah adalah salah satu peserta kursus menjahit Kutilang yang sudah belajar sekitar 3 bulan yang masuk melalui jalur mandiri. Awal mula Atika belajar di sana beliau tidak mengetahui bagaimana teknis serta bagaimana cara menggunakan mesin jahit. Sebulan Atika mengikuti kursus menjahit tetapi dirinya juga belum bisa dan belum memahami bagaimana cara menggunakan serta teknis teknis yang telah diberikan oleh pengelola LKP kursus menjahit kutilang yaitu ibu Zulfi Zahara.

Tetapi atas dasar tekad dan kemauan yang kuat oleh Atika sehingga dalam waktu 2 bulan beliau sedikit banyaknya sudah mengetahui serta memahami bagaimana cara menggunakan mesin jahit walaupun terkadang masih terdapat kesalahan yang dia lakukan ketika ingin memasukkan benang ke dalam mesin jahit tersebut. Proses 2 bulan sudah berlalu dan memasuki proses menuju 3 bulan dan beliau sudah dapat menggunakan mesin jahit serta Beliau juga sudah mampu membuat bentuk model kerah lengan an dan ukuran baju untuk beliau latihan sebelum ujian tiba.

Tidak dalam waktu 3 bulan Beliau juga sudah mampu membuat suatu pakaian seperti rok, baju, ataupun daster yang menggunakan pola yang telah di ajarkan oleh pengelola. Untuk kisaran peserta level 1 yaitu Atika sudah dapat membuat baju dan rok itu adalah suatu proses pembelajaran yang cukup drastis

berkembang yang di mana saat pertama masuk di dalam level 1 mereka belum mengerti bagaimana cara membuat kara leher dan lengan tetapi karena niat dan terdapat juga keterampilan Atika di dalam menjahit tersebut menjadikan dirinya dapat membuat baju dan rok walaupun tidak begitu bagus seperti peserta kursus menjahit di level 3.



Gambar 3. Hasil wawancara peserta LKP Kursus Menjahit Kutilang

Tidak hanya itu peneliti juga mewawancarai salah salah seorang peserta menjahit kutilang yang di mana ibu Nina beliau adalah seorang ibu yang beranak 2 yang berumur 27 tahun beliau juga mendaftar melalui jalur mandiri yang di mana tujuan beliau mengikuti kursus pelatihan menjahit agar kelak beliau dapat membuka usaha kecil-kecilan menjahit di rumahnya. Karena beliau adalah ibu rumah tangga sehingga jika tidak ada pekerjaan selain mengurus sana Beliau juga mengikuti kursus pelatihan agar beliau juga dapat membantu ekonomi di dalam keluarganya ketika beliau sudah bisa membuat pakaian yang dapat dikatakan layak pakai.

Ibu Nina sudah mengikuti kursus menjahit hingga level 3 yang dimana Beliau juga sudah mahir dalam membuat suatu pakaian seperti pakaian daerah sehingga ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau perlombaan yang tengah diadakan antar kursus beliau menjadi salah

satu peserta untuk mewakilkan LKP kursus menjahit kutilang pada waktu itu beliau mengikuti perlombaan menjahit pakaian daerah dan mendapatkan peringkat ke-3 se-kota Medan.

Beliau menceritakan bagaimana proses beliau dari awal hingga sampai ke tahap level 3 yaitu tahap mahir dalam membuat baju. Awal mula beliau memasuki kursus menjahit hanya sekedar iseng semata untuk mengisi waktu kosong yang tidak terpakai di dalam rumah karena beliau juga mempunyai keturunan keluarga yang bisa menjahit sehingga tidak membutuhkan waktu lama ketika melihat dan dijelaskan oleh pengelola beliau langsung paham bagaimana cara cara memasukkan benang ke dalam mesin jahit serta beliau tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengetahui bagaimana pola pola ketika hendak membuat suatu pakaian.

d. Hambatan awal mula terbentuknya LKP Kursus Menjahit Kutilang sampai dengan hambatan proses pembelajaran peserta di LKP Kursus Menjahit Kutilang

Berdasarkan Wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada pengelola sekaligus pendiri LKP Kursus Menjahit Kutilang yaitu ibu zulfizahara bahwa LKP Kursus Menjahit Kutilang sangat banyak hambatannya mulai dari hal kecil hingga yang besar. Tak jarang sekarang ini kurus kurus atau pelatihan tidak mempunyai hambatan, terlebih lagi LKP Kursus Menjahit Kutilang berjalannya waktu hambatan hambatan yang telah datang mampu di lewati tetapi seiring berjalannya waktu juga hambatan yang ada dalam LKP Kursus Menjahit Kutilang selalu ada misalnya terkait dengan peserta pelatihan kursus adapun hambatannya datang dari pengelolaan LKP itu sendiri.

Setiap permasalahan dalam suatu pendidikan nonformal sudah kerap selalu terjadi dan menjadi darah daging, bahkan tidak mungkin ketika membuka suatu pelatihan tidak mempunyai hambatan. Mulai dari awal yang belum terkenal hingga menjadi tempat yang sudah dikenal oleh banyak orang serta mendapatkan kerjasama dari lembaga lembaga kursus dan pelatihan lainnya.

Hambatan yang di rasakan oleh LKP Kursus Menjahit Kutilang awal mula berdirinya LKP tersebut yaitu pada peserta kurus yang di mana karna awal berdiri tidak banyak orang yang mengetahui bahwa tempat tersebut adalah tempat kursus yang menyediakan program pelatihan gratis dari pemerintah. Maka dari itu awal hambatannya itu terdapat pada peserta kurus yang di mana LKP Kursus Menjahit Kutilang harus mencari peserta kursus untuk mengikuti kursus tersebut dengan memberi diskon harga pelatihan kursus untuk jalur mandiri. Tidak hanya sampai di situ pencarian peserta yang mau ikut terlibat di kursus tersebut dengan mengikuti program pemerintah juga sedikit, sehingga pada para pengajar inti mencari dan meyakinkan bahwa pelatihan yang di laksanakan di sana sangat banyak manfaatnya salah satunya ketika berhasil dan dapat mengembangkan kursus tersebut bisa membuka LKP Kursus Menjahit sendiri atau sekedar membuka usaha kecil kecilan menjahit di rumah.

Tidak hanya itu pada saat pertama berdirinya LKP kursus menjahit kutilang hambatan juga dirasakan oleh ibu Zulfi Zahra selaku pendiri LKP kursus menjahit Kutilang yang di mana Pada saat itu kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar proses pembelajaran di dalam suatu LKP kursus menjahit kutilang yang membuat dirinya langsung terjun menangani peserta kursus untuk

memberikan materi-materi yang seharusnya mereka dapatkan di tempat kursus tersebut. Karena keterbatasan pengelola yang ada di LKP kursus menjahit membuat LKP kursus menjahit kutilang tidak banyak membuat suatu program kegiatan untuk membelajarkan peserta khusus agar lebih terampil dalam membuat atau mendesain suatu pakaian.

Pada awal mula berdirinya LKP kursus menjahit Kutilang yang di mana LKP tersebut belum mendapatkan mitra atau kerjasama dari pihak pihak kursus dan pelatihan sehingga sulitnya biaya untuk memberdayakan sarana dan prasarana sangat terbatas tetapi seiring berjalannya waktu atas dasar kerjasama dan kerja keras Ibu Zulfi Zahra beserta anaknya mampu membuat LKP kursus menjahit Kutilang yang awalnya tidak dikenal oleh masyarakat hingga kini dikenal besar oleh masyarakat bahkan banyak menampung peserta kursus serta menjadi tempat utama ketika kursus-kursus lain mengadakan suatu ujian.

Hasil wawancara cara dari peneliti kepada pengelola maka peneliti mendapatkan informasi bahwa pengelola mempunyai hambatan terhadap peserta didik yang di mana :

1. Peserta didik kurang mampu memahami materi ketika k dijelaskan oleh eh pengelola yaitu ibu Zulfi Zahara
2. Peserta didik kurang termotivasi untuk dirinya sehingga ketika belajar kursus mereka hanya nya yang lalu mengisi absen dan pulang
3. Hambatan juga dirasakan oleh pengelola yang di mana mendapatkan siswa yang secara ulang-ulang menjelaskan tetapi tidak memahami apa yang telah diajarkan contohnya saja mengingat suatu

pola menjahit peserta tersebut susah memahami sehingga Ibu Zulfi Zahara mengulang kembali apa yang dia jelaskan kepada peserta didik lainnya

4. Hambatan juga dirasakan oleh ibu Zulfi Zahra terhadap pesertanya yang di mana pengelola mendapatkan peserta kursus yang sulit untuk diatur, yang ingin sesuka hatinya datang dan tidur di saat jam kursus sedang berlangsung
5. Tidak terlepas dari banyaknya hambatan pengelola juga merasakan dan mendapatkan peserta banyak main sehingga materi yang disampaikan tidak masuk di peserta tersebut dan saat praktek atau ujian peserta tersebut sulit dalam mengerjakan ujian yang seharusnya dilakukan untuk menaikkan suatu tingkat level yang ada di dalam suatu pembelajaran kursus menjahit tersebut.

Hambatan yang terjadi tidak hanya terhadap pengelola saat mendirikan suatu kursus pelatihan tetapi hambatan terjadi juga terhadap peserta kursus menjahit kutilang. Yang di mana berdasarkan wawancara peneliti terhadap peserta LKP kursus menjahit kutilang yaitu :

1. Peserta sulit memahami materi dikarenakan peserta belum pernah belajar dan belum pernah masuk ke dalam pelatihan kursus menjahit sehingga materi yang disampaikan oleh pengelola terlihat asing olehnya
2. peserta sulit untuk menggunakan mesin jahit dikarenakan peserta tidak terbiasa memegang mesin jahit walaupun berulang kali diajarkan tetapi hanya sesaat saja setelah keesokan harinya disuruh mencoba ulang kembali maka

mereka tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan mesin jahit yang telah diajarkan oleh ibu Zulfi Zahara waktu itu

3. Hambatan juga dari peserta yaitu peserta sulit memahami apa yang diajarkan karena tidak mendapatkan praktek atau tidak mendapatkan pelatihan sebelumnya karena peserta memasuki LKP kursus menjahit kutilang hanya sekedar mengisi waktu kosong yang ada dirumah.

Adapun Harapan dari Pendiri LKP kursus menjahit kutilang adalah menjadikan warga belajar agar giat bekerja serta belajar dengan menekuni apa yang telah diajarkan oleh pengelola sehingga materi yang telah disampaikan dapat berguna untuk diri peserta tersebut dan harapan juga setelah mendapat kursus pelatihan menjahit selama 3 bulan yang didanai oleh pemerintah guna agar peserta dapat membuka usaha sendiri atau usaha kecil-kecilan di rumah untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Tidak selamanya kita berbicara dan mengolah di seputar pendidikan siswa sekolah yang relatif berusia lebih muda kenyataannya di lapangan, bahwa tidak sedikit orang dewasa yang harus mendapatkan pendidikan, baik pendidikan informal maupun pendidikan non formal, misalnya dalam bentuk keterampilan, kursus-kursus Penataran dan sebagainya. Masalah yang muncul dalam pendidikan orang dewasa yaitu bagaimana strategi membelajarkan orang dewasa yang notabennya tidak menduduki bangku sekolah secara psikologis orang dewasa

sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak biasa yang sedang duduk di bangku sekolah. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri bergerak dari ketergantungan seperti yang terjadi pada masa anak-anak menuju kearah kemandirian atau pengarahan diri sendiri. Kematangan psikologi orang dewasa sebagai pribadi yang mampu mengarahkan diri sendiri dan bukan diarahkan atau dipaksakan serta dimanipulasi oleh orang lain.

Pendidikan orang dewasa atau dengan istilah andragogi berasal dari bahasa Yunani dari kata *ane* artinya orang dewasa, dan *agogos* artinya memimpin. Maka secara harfiah andragogi berarti seni dalam mengajar orang dewasa, berlawanan dengan pedagogi yang berarti seni dan pengetahuan mengajar anak (Kartini Kartono, 1997:23). Pedagogi adalah seni atau pengamatan pengamatan membimbing atau memimpin dan mengajar anak maka apabila menggunakan istilah pedagogi untuk kegiatan pelatihan bagi orang dewasa tidak tepat dilaksanakan karena mengandung makna .

John D Ingals memberikan batasan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pendekatan dalam proses pembelajaran orang dewasa yaitu rumusan lebih menekankan kepada teknik belajar orang dewasa sehingga orang dewasa sanggup dan mau belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam artian an-nur beda dengan anak-anak orang dewasa belajar dengan mempunyai maksud dan tujuan misalnya dalam mengikuti kursus menjahit orang dewasa bukan semata-mata untuk menambah keterampilan ada dalam dirinya tetapi mempunyai tujuan untuk membuka kursus mandiri yang nantinya akan menghasilkan uang untuk membantu ekonomi dirinya pada masa

sekarang ini.

Andragogi merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik khusus orang dewasa khususnya proses belajar. Seperti yang dibidang sebelumnya pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa. Pendidikan orang dewasa terutama pendidikan masyarakat bersifat nonformal sebagian besar dari siswa atau pesertanya adalah orang dewasa Atau paling tidak pemuda atau remaja oleh karena itu kegiatan pendidikan memerlukan pendekatan tersendiri Dengan menggunakan teori andragogi kegiatan atau usaha pembelajaran orang dewasa dapat terealisasi.

Andragogi merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Alexander kapp seorang guru Jerman dan dipopulerkan oleh Malcolm Knowles. Menurut knowles dalam (Sujarwo, 2015) “ andragogy is theory for the art and science of helping Adults learn”. Artinya andrologi adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar menurut buku knowles.

#### a. Asumsi pendidikan orang dewasa

Dalam pendidikan orang dewasa juga mempunyai beberapa ansumsi saat belajar yang di Amna asumsi orang dewasa berbeda dengan asumsi anak – anak saat belajar yang dimana asumsi orang dewasa belajar sebagai berikut :

1. Need to know, yang dimana orang dewasa perlu tahu untuk apa teori itu di pelajari
2. Self konsep, yang artinya konsep diri (kemandirian). Seseorang yang sudah mendapatkan belajar harus mampu siap bertanggung jawab atas kehidupannya

3. Eksperirnce, yang artinya asumsi orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman hidup yang pernah ia jalani. Misalnya ketika ads kurus kue maka orang dewasa tersebut dapat membuka usaha sendiri ketika mendapat keterampilan di kursus tersebut
4. Rebier stuler, kesiapan untuk belajar. Yang artinya seorang yang mendapatkan pembelajaran harus mempunyai kesiapan untuk belajar misalnya motivasi yang diberikan oleh orang lain ataupun dorongan dari dalam diri sendiri untuk belajar
5. Orientation to learning, artinya meningkatkan kinerja si pembelajar
6. Motivasi, motivasi belajar orang dewasa dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Knowless, 1970 mengembangkan konsep andragogi atas empat asumsi pokok yang berbeda dengan pedagogik. Ke empat asumsi pokok yang dikemukakan oleh knowless yaitu :

1. Seorang tumbuh dan matang konsep dirinya bergerak dari ketergantungan total menuju ke Arab pengarahan diri sendiri. Kemandirian konsep dirinya sendiri inilah orang dewasa menumbuhkan penghargaan orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan diri sendiri apabila dia menghadapi situasi dimana tidak memungkinkan dirinya menjadi self directing maka akan timbul reaksi tidak senang atau menolak.
2. Sebagai individu tumbuh matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman di mana hal itu menyebabkan dirinya menjadi

sumber belajar seseorang yang kaya dan pada waktu yang sama memberikan dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru.

3. Asumsi pendidikan orang dewasa yaitu secara langsung atau tidak langsung secara implisit atau eksplisit pasti memainkan peranan besar dalam mempersiapkan anak dan orang dewasa untuk memperjuangkan ekstensinya di tengah masyarakat.
4. Orang dewasa berkecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecah masalah kehidupan dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi masalah hidupnya

Orang dewasa dalam belajar tentu saja mempunyai ciri atau karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya belajar yaitu :

1. Pembelajaran orang dewasa lebih mengarah ke suatu proses pendewasaan yang di mana seseorang akan berubah dari sifat tergantung menuju ke sifat ia memiliki kemampuan mengarah diri sendiri maka dari itu memerlukan pengarah diri sendiri sangat penting walaupun dalam keadaan tertentu mereka bersifat tergantung
2. Pembelajaran prinsip orang dewasa yaitu memperoleh pemahaman dan kematangan diri untuk bisa survei, eksperimen diskusi pemecahan masalah simulasi dan praktek lapangan.
3. Orang dewasa mempunyai karakteristik belajar apabila materi atau latihan sesuai dengan apa yang ia rasakan dan mempunyai makna serta tujuan yang akan dicapai.

b. Proses pembelajaran orang dewasa di LKP Kursus Menjahit Kutilang

Pendidikan orang dewasa dapat tersebar ke seluruh proses pendidikan yang diorganisasikan mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan baik pendidikan formal nonformal dan informal dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah.

Pada proses pembelajaran orang dewasa di LKP menjahit kursus kutilang yaitu melalui tiga yaitu level I, II, III. Di masing-masing level memiliki kurikulum yang berbeda-beda yang di mana kurikulum pertama memiliki kurikulum tingkat dasar yaitu :

1. Mampu mengenal fungsi dan tujuan alat menjahit
2. Mampu mengenal tanda-tanda yang diperlukan untuk menggambarkan pola atau merubah model
3. Mampu memahami gambar atau bentuk model pakaian seperti blus, bebe anak, celana main, celana rok, kebaya, pakaian daerah, dan celana panjang.
4. Mampu mengambil ukuran serta membuat pola dasar dan pola lengan yaitu merubah berbagai macam model blus, rok, kerah
5. Mampu memotong bahan atau menggunting yaitu blus, kerah bulat, lengan licin, rok lipit hadap,, baju anak, daster, celana rok kebaya, celana panjang.

Kurikulum pembelajaran orang dewasa di LKP kursus menjahit kutilang level II yaitu kurikulum tingkat terampil yakni :

1. Mampu mengetahui konsumen dan tekstil
2. Pemeliharaan busana
3. Mampu mengelola usaha busana

- (dapat membuka usaha kecil kecilan) Artinya warga belajar memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap tentang pengelolaan usaha busana terencana seperti butik, konveksi garmen, sanggar busana.
4. Mampu mengetahui estetika dan etika busana yang artinya warga belajar dapat menjelaskan bentuk siluet pada desain busana yaitu siluet A, siluet H, dan siluet I. Serta warga belajar dapat menjelaskan bentuk pakaian model dan garis pada desain busana yaitu garis princess, garis of ofnaisel, garis Empire
  5. Mampu membuat pola atau perubahan model seperti bermacam-macam bentuk dan model pakaian, bermacam-macam bentuk dan model kerung leher atau kera, bermacam-macam bentuk model lengan, bermacam-macam garis hias aku atau hias pakaian.

Yang terakhir kurikulum orang dewasa di LKP kursus menjahit kutilang level III yaitu kurikulum tingkat mahir yaitu :

1. Warga belajar mampu membuat sketsa yang artinya warga belajar memiliki pengaturan pembuatan sketsa dalam berbagai bentuk dan model pakaian seperti gaun pesta, backless, droperi, mantel pak, starples, gaun pengantin, pakaian daerah, berbagai macam-macam garis hias saku dan hias pakaian (gadget, builloner, bordir, dll)
2. Warga belajar mampu mengambil ukuran pakaian yaitu dapat membandingkan ukuran bagian badan, pinggang dan panggul. Dapat membandingkan ukuran

kerah leher, dan kerah tangan. Warga belajar juga mampu mengamati pada bagian bentuk anatomi tubuh dengan cermat.

3. Warga belajar mampu merancang bahan atau perlengkapan dan harga
4. Warga belajar mampu memotong bahan dan perlengkapan pakaian
5. Warga belajar mampu menyelesaikan pakaian sesuai dengan teknik penyelesaian pakaian seperti sistem dressmaking, sistem tailoring, dan sistem konveksi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian di LKP Kursus menjahit Kutilang yang berada di yaitu LKP Kursus Menjahit Kutilang Jl. Perjuangan No.45, Tj. Rejo, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 sudah berdiri selama 25 tahun, didirikan oleh ibu Hj.Zulfi Zahra Nasution sekaligus pengelola LKP Kursus Menjahit Kutilang. Terdiri dari 50 peserta sebelum covid dan setelah covid tersisa 20 murid dengan 3 pengajar. LKP Kursus Menjahit Kutilang banyak berkerjasama dengan berbagai mitra serta pemerintahan yang menaungi pendidikan kan non formal lebih kepada kursus serta LKP kursus menjahit kutilang mempunyai banyak peserta kursus dan kerap mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan antar kursus-kursus maka dari itu penghargaan yang diberikan oleh pengelola atau peserta kursus tersendiri sangat banyak dari berbagai berbagai mitra yang bekerjasama di LKP kursus menjahit kutilang.

### REFERENCE

- Sunhaji. 2013. Konsep pendidikan orang dewasa. Jurnal kependidikan. Vol 1 no 1.

- Lunandi, A, G. 1987. Pendidikan orang dewasa. Jakarta: Gramedia.
- Budiawan jauh. 2018. Pendidikan orang dewasa. Jurnal qalamuna. Vol 10 no 2.
- Sutarto Jok. 2007. Pendidikan nonformal (konsep, yayasan, pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat) semarang unnes press.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta. 2010 Kamil, Mustofa. 2010.
- Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : Alfabeta. <http://lib.unnes.ac.id/24070/1/1201411049.pdf>
- Wahyono, dkk. Literasi Dalam pendidikan di era digital untuk generasi milenial. Jurnal procedi. Universitas Jember.
- Anisah B, dkk. 2011. Teori belajar orang dewasa. Penerbit PT Rosdakarya. Bandung Indonesia cetakan pertama.
- Novianti Yusuf Rini, dkk. 2021. Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. Edukatif : Jurnal ilmu pendidikan. Vol 3 no 4
- Arif Z. 2012. Andragogi. Bandung: Angkasa Bandung.
- Putri yuse anila, dkk. 2018. Penerapan pembelajaran orang dewasa oleh instruktur pelatihan keterampilan menjahit di SPNF SKB lima puluh kota.
- Haulah Zahra Puji, dkk. 2017. Kontribusi kompetensi instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II kursus menjahit di LKP putra kencana 2 Bandung. Jurnal pendidikan luar sekolah. Vol 1 no 1.
- Titah. 2018. Upaya LKP Lucky dalam meningkatkan keterampilan melalui program khusus menjahit (studi kualitatif bagi kalangan perempuan di LKP Lucky desa tani mulia kecamatan ngamprah kab. Bandung barat). Jurnal comm-edu. Vol 1 no 2.
- Wahyuni Sri, Sutarto joko. 2021 pembelajaran Khusus menjahit di lembaga kursus dan pelatihan gassebo kabupaten Kendal. universitas Sriwijaya.
- Djumena irwan. 2016. Implementasi model pembelajaran orang dewasa pada mahasiswa pendidikan luar sekolah FKIP Unirta. Jurnal Unirta. Vol 1 no 1 Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan non formal. Bandung: Alfabeta.